

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Permukiman bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Permukiman memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pendukung kehidupan bagi masyarakat untuk dapat bertempat tinggal, bersosialisasi, dan menjalankan kehidupan sehari-harinya. Permukiman harus mewujudkan prinsip nyaman ditinggali oleh penghuninya dan memiliki ketentuan-ketentuan diantaranya permukiman harus sehat, terbebas dari berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh sumber-sumber pembawa penyakit seperti tumpukan sampah, polusi udara, tercemarnya lingkungan dll, selain itu permukiman harus aman jauh dari jangkauan tindak kejahatan, hal ini dapat diwujudkan dengan cara penjagaan oleh petugas keamanan khusus ataupun penjagaan yang dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan siskamling. Permukiman harus harmonis, antar hidup bertetangga dan bermasyarakat harus menjaga ketertiban dan hidup dengan rukun antar warga masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan permukiman dan kawasan permukiman menjelaskan bahwa permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidak teraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Permukiman kumuh biasanya terdapat di kota-kota besar ataupun kota pusat dari suatu wilayah, munculnya permukiman kumuh terjadi secara liar bahkan tanpa diketahui oleh pemerintah, lokasi yang dapat dijumpai adanya permukiman kumuh yaitu di pinggiran-pinggiran kota, keberadaan permukiman kumuh jika semakin di biarkan maka akan semakin meluas dan jumlahnya akan semakin banyak. Ada beberapa faktor penyebab munculnya permukiman kumuh menurut (Rindrojono, 2013), penyebab munculnya permukiman-permukiman kumuh di perkotaan antara lain faktor

urbanisasi, faktor lahan perkotaan, faktor prasarana dan sarana, faktor sosial dan ekonomi dan faktor tata ruang.

Lokasi permukiman kumuh di RW 02 Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan tidak luput dari pesatnya pertumbuhan dan perkembangan permukiman kumuh yang dibangun oleh para urban. Permasalahan yang dihadapi pada wilayah penelitian ini diantaranya permasalahan berupa fisik seperti bangunan, jalan, drainase, air bersih, penerangan jalan, dll.

Permasalahan bangunan, rata-rata semua bangunan yang terdapat di RW 02 tidak memiliki Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Garis Sempadan Bangunan (GSB). Lantai bangunan pada umumnya 2 (dua) lantai dengan bahan bangunan merupakan semi permanen dan permanen. Terdapat pula beberapa bangunan yang sudah rusak. Adanya bangunan yang mengalami penurunan tanah dan tingkat kerapatan bangunan yang tinggi. Permasalahan jalan, sebagian besar penduduk bermukim di jalan lingkungan yang hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua dan jalan setapak. Kondisi Jalan lingkungan secara umum jalan rusak sedang dengan tinggi jalan yang berbeda-beda. Permasalahan drainase secara umum, kondisi drainase di RW 02 cukup buruk. Penutup drainase kondisinya banyak yang rusak dan tidak teratur. selain itu terjadi pendangkalan karena endapan lumpur dan material sampah lainnya. Hal lain yang memperparah kondisi drainase adalah adanya bangunan rumah diatas drainase tersebut. Permasalahan Air bersih. Menurut hasil identifikasi konsultan perencanaan dalam laporan akhir *Community Action Plan 2018 Kelurahan Ancol Kecamatan Pademangan* menyebutkan bahwa sebesar 80% masyarakat RW 02 sudah menggunakan saluran air dari PDAM, sisanya menggunakan sumur sendiri ataupun sumur umum. Air hanya digunakan untuk keperluan mencuci baju, mandi dan aktivitas lainnya. Untuk minum tetap menggunakan air PDAM. Bagi Masyarakat yang tidak mempunyai PDAM (untuk minum) biasanya menumpang air dari tetangga yang memiliki saluran air PDAM atau membeli air isi ulang (kemasan). Permasalahan penerangan jalan, ketersediaan penerangan jalan umum di RW 02 belum merata, sebagian lampu jalan mati dikarenakan konslet listrik. Sebagian warga memasang lampu pribadi di depan rumah untuk membantu menerangi jalan pada malam hari, serta terdapat permasalahan lainnya pula yang terdapat di RW 02 Kelurahan Ancol Kecamatan Pademangan

Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi diperlukan suatu program penataan yaitu dengan program *Community Action Plan (CAP)*. untuk mengurangi kawasan permukiman kumuh. dalam Universitas Indonesia *Library Community Action Plan (CAP)* adalah sebuah metode perencanaan yang mendorong komunitas bertindak untuk merancang,

mengimplementasikan dan mengatur program pembangunan lingkungannya sendiri. Metode ini bersifat partisipatif, mengacu pada masalah, cepat, dan dirancang untuk membentuk kebijakan dari tingkat dasar. Program ini merupakan perencanaan *bottom Up* atau perencanaan yang berasal dari bawah, masyarakat memiliki hak dalam mengusulkan kegiatan-kegiatan ataupun perbaikan untuk penataan kawasan di sekitar tempat tinggalnya dan didampingi oleh konsultan perencanaan yang nantinya akan menghasilkan usulan kepada pemerintah sebagai pengambil keputusan. Ruang lingkup dari CAP diantaranya ruang lingkup aspek fisik, aspek sosial dan aspek ekonomi. Pelaksanaan CAP ini telah diatur dalam peraturan gubernur No 90 Tahun 2018 tentang Peningkatan Kualitas Permukiman Dalam Rangka Penataan Kawasan Permukiman Terpadu.

Program *Community Action Plan* yang sudah direalisasikan di Kelurahan Ancol sejak tahun 2018, Pelaksanaan CAP dimulai bulan Juni hingga Oktober diperlukan adanya evaluasi pelaksanaan program melalui pendekatan partisipasi masyarakat untuk melihat sejauh mana keberhasilan program tersebut dijalankan, sehingga dengan adanya evaluasi dapat memberikan informasi keberhasilan pelaksanaan *Community Action Plan*. Maka dari itu penelitian ini membahas mengenai Evaluasi Pelaksanaan *Community Action Plan* Pada Aspek Fisik Menggunakan Permodelan *Structural Equation Modeling* Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat di RW 02 Kelurahan Ancol Kecamatan Pademangan tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Pada hasil evaluasi direktori RW kumuh tahun 2013 menyatakan bahwa RW 02 Kelurahan Ancol termasuk dalam kategori kumuh ringan. Karena itu, pelaksanaan Program *Community Action Plan* diprioritaskan untuk RW 02 Kelurahan Ancol. Berikut adalah permukiman kumuh di RW 02 Kelurahan Ancol Kecamatan Pademangan Jakarta Utara.

Gambar 1.1
Rumah Kumuh



Sumber: Hasil Survey Lapangan 2019

Program ini sudah satu tahun berjalan dan dapat kita lihat lokasi-lokasi yang sudah diperbaiki. Dengan terlaksananya program ini pada tahun 2018 maka peneliti ingin mengevaluasi dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program *Community Action Plan* sehingga dapat dinikmati dan digunakan oleh masyarakat khususnya masyarakat RW 02 Kelurahan Ancol. Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap program *Community Action Plan* pada aspek fisik di RW 02 Kelurahan Ancol?
2. Apa saja faktor-faktor penentu keberhasilan pada aspek fisik program *Community Action Plan* di RW 02 Kelurahan Ancol?
3. Bagaimana pelaksanaan program *Community Action Plan* pada aspek fisik di RW 02 Kelurahan Ancol?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat terhadap program *Community Action Plan* di RW 02 Kelurahan Ancol.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan program *Community Action Plan* di RW 02 Kelurahan Ancol.
3. Mengevaluasi pelaksanaan program *Community Action Plan* pada aspek fisik di RW 02 Kelurahan Ancol.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian Evaluasi Program *Community Action Plan* Menggunakan Permodelan *Structural Equation Modeling* Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat di RW 02 Kelurahan Ancol, sebagai berikut:

1. Penelitian ini nantinya dapat dijadikan masukan kepada pemerintah dalam penyusunan program-program perencanaan penataan di wilayah tersebut.
2. Bagi pemerintah DKI Jakarta khususnya Jakarta Utara hasil dari penelitian ini dapat menjadikan masukan dalam penentuan kebijakan menangani permukiman kumuh.
3. Bagi masyarakat untuk dapat menghuni di wilayah yang layak, sehat, aman dan terjadi kelangsungan hidup yang baik.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman. terlibatnya masyarakat akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat mampu dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada dilingkungan mereka sendiri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

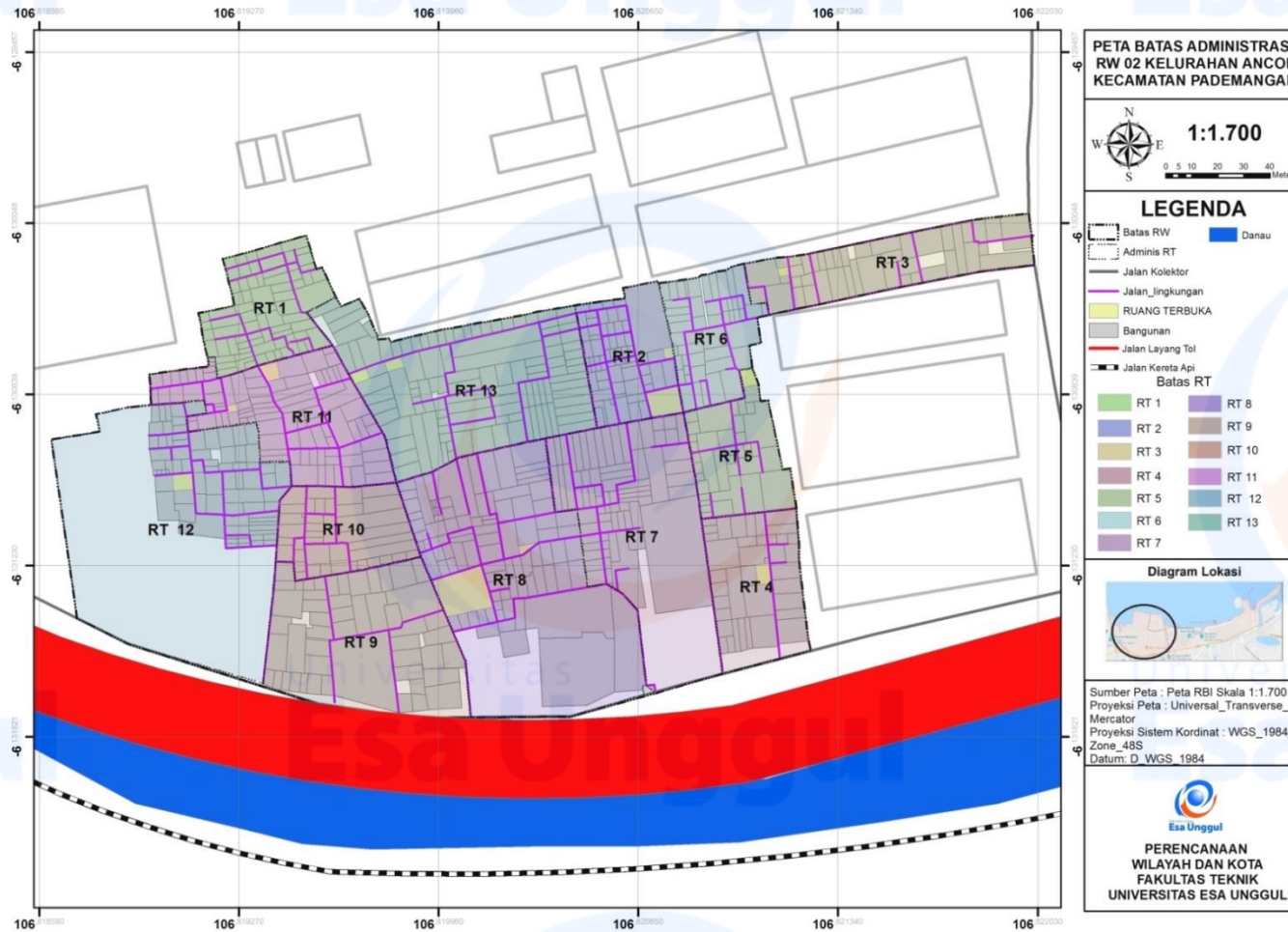
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini berlokasi di RW 02 Kelurahan Ancol dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : RW 001 dan RW 11
- Sebelah Timur : RW 010
- Sebelah Selatan : RW 004
- Sebelah Barat : RW 001

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Peta 1.1**

Peta 1.1
Peta Batas Administrasi RW 02 Kelurahan Ancol



1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup substansi diantaranya:

- Analisis tingkat partisipasi masyarakat di RW 02 Kelurahan Ancol dalam *Community Action Plan* menggunakan alat teknik pengumpulan data kuisisioner yang berisikan mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat yang kemudian akan dianalisis guna mendapatkan hasil akhir tentang tingkat partisipasi.
- Identifikasi faktor penentu keberhasilan partisipasi masyarakat pada program *Community Action Plan*, menggunakan permodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah teknik analisis multivariat yang umum dan sangat bermanfaat yang meliputi versi-versi khusus dalam jumlah metode analisis lainnya sebagai kasus-kasus khusus. SEM dapat digunakan sebagai alternatif lain yang lebih kuat dibandingkan dengan menggunakan regresi berganda, analisis jalur, analisis faktor, analisis time series, dan analisis kovarian.
- Identifikasi terhadap aspek fisik permukiman kumuh di RW 02 Kelurahan Ancol. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas aspek fisik sebelum dan setelah adanya partisipasi masyarakat dalam program *Community Action Plan*